

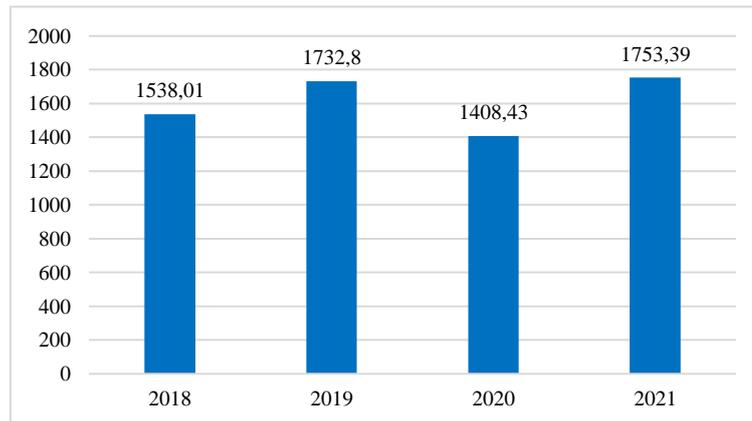
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kue basah ialah kue yang dikukus (seperti kue pisang atau kue lapis), atau kue yang terdapat zat cair sehingga tidak dapat disimpan terlalu lama atau cepat bau (basi) (KBBI, 2023). Di Indonesia, konsumsi kue basah setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pengeluaran rata-rata per kapita masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam seminggu untuk komoditas kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dan sebagainya) pada tahun 2018 sebesar 1538,01 rupiah/kapita/minggu, tahun 2019 sebesar 1732,80 rupiah/kapita/minggu, tahun 2020 sebesar 1408,43 rupiah/kapita/minggu, dan di tahun 2021 sebesar 1753,39 rupiah/kapita/minggu. Meskipun di tahun 2020 terjadi penurunan, namun di tahun 2021 terjadi peningkatan lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 1.1
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Dalam
Seminggu Untuk Komoditas Kue Basah (Kue Lapis, Bika Ambon, Lemper, dan
Sebagainya)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Peningkatan konsumsi kue basah oleh masyarakat Indonesia menjadikan peluang bisnis di bidang kue basah menjadi prospektif. Hal tersebut didukung juga oleh beberapa pemain besar yang menggeluti bisnis kue basah salah satunya bolu kukus. Beberapa contohnya seperti Siliwangi Bolu Kukus, Bakpia Kukus Tugu Jogja, Bolu Susu Lembang, hingga Bolu Malang Singosari. Toko bolu kukus diatas mempunyai hingga puluhan *outlet* di beberapa wilayah di Indonesia. Dikutip dari *website* perusahaan, Siliwangi Bolu Kukus mempunyai 33 *outlet*, Bolu Kukus Tugu Jogja mempunyai 9 *outlet* dan 19 mitra resmi, Bolu Susu Lembang mempunyai 8 *outlet*, serta Bolu Malang Singosari sebanyak 2 *outlet* dan 29 mitra resmi. Banyaknya *outlet* toko bolu kukus menandakan bahwa permintaan bolu kukus di Indonesia cukup tinggi.

Toko Bolu Kukus	Jumlah Outlet	Jumlah Mitra Resmi	Total
Siliwangi Bolu Kukus	33	-	33
Bakpia Kukus Tugu Jogja	9	19	28
Bolu Susu Lembang	8	-	8
Bolu Malang Singosari	2	29	31

Tabel 1.1
Jumlah Outlet dan Mitra Resmi Beberapa Toko Bolu Kukus
 Sumber: *Website* masing-masing perusahaan

Bolu kukus merupakan kue dengan bahan dasar tepung terigu dan bahan tambahan lainnya seperti gula pasir, telur, dan pengembang lalu dimasak dengan cara dikukus (Trianita, 2016). Bolu kukus memiliki tekstur lembut dan rasa manis, sehingga cocok untuk dikonsumsi segala kalangan. Bolu kukus juga dapat dimodifikasi dengan menambahkan varian rasa dan bentuk agar menarik untuk dikonsumsi.

Berdasarkan data diatas, penulis mendirikan usaha bolu kukus dengan nama FlavoraCake. FlavoraCake berasal dari kata “*Flavor*” atau dalam Bahasa Indonesia berarti “Rasa”. Rasa adalah respon indra dengan rangsangan saraf, seperti gurih, manis, masam, pahit, pada indra pengecap, atau nyeri, dingin, panas pada indra perasa (KBBI, 2023). Harapannya, FlavoraCake dapat menawarkan berbagai macam pilihan rasa bolu kukus yang diinginkan oleh calon pelanggan. FlavoraCake menjual bolu kukus dengan bentuk persegi panjang ukuran 20 x 10 cm agar dapat dinikmati secara bersama-sama dan cocok untuk dijadikan suguhan atau bingkisan.

Dalam menjalankan usaha, maka perlu menyusun analisis kelayakan usaha. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), studi kelayakan bisnis ialah kegiatan mengobservasi suatu bisnis yang akan didirikan untuk mengetahui kelayakan bisnis tersebut. Penyusunan analisis kelayakan usaha bertujuan untuk menghindari berbagai risiko yang muncul dalam mendirikan usaha. Sehingga apabila usaha dinilai tidak layak dijalankan, maka dapat diantisipasi dan dicari solusinya. Maka dari itu, diperlukan penyusunan analisis kelayakan usaha bolu kukus FlavoraCake supaya bisa diketahui layak tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menyusun tugas akhir dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA BOLU KUKUS “FlavoraCake””.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis lingkungan pada bisnis bolu kukus “FlavoraCake”?
- b. Bagaimana analisis kelayakan pada bisnis bolu kukus “FlavoraCake”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui analisis lingkungan pada bisnis bolu kukus “FlavoraCake”.

- b. Untuk mengetahui analisis kelayakan pada bisnis bolu kukus “FlavoraCake”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti sebagai pemilik bisnis, untuk mengetahui apakah bisnis bolu kukus “FlavoraCake” layak dijalankan atau tidak.
- b. Bagi program studi, sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang akan menjalankan usaha serupa.
- c. Bagi entitas usaha, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan bisnis bolu kukus “FlavoraCake”.